Bab II

Kajian Pustaka, Kerangka Pemikiran, Hipotesis

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Harga Saham

2.1.1.1 Pengertian Saham

Saham merupakan salah satu efek yang diperdagangkan di pasar modal. Wujud saham adalah selembar kertas yang menerangkan bahwa si pemilik kertas adalah pemilik perusahaan penerbit kertas tersebut. Dengan demikian jika seorang investor membeli saham, maka ia akan menjadi pemilik atau pemegang saham perusahaan yang bersangkutan.

Menurut Fakhruddin M. Hendy (2008 : 30) tentang saham sebagai berikut: "surat berharga yang menunjukkan kepemilikan seorang investor di dalam suatu perusahaan yang artinya jika seseorang membeli saham suatu perusahaan, itu berarti dia telah menyertakan modal ke dalam suatu perusahaan tersebut sebanyak jumlah saham yang dibeli".

Menurut Suad Husnan (2005 : 29) pengertian sekuritas sebagai berikut: "secarik kertas yang menunjukkan hak pemodal (yaitu pihak yang memiliki kertas tersebut) untuk memperoleh bagian dari prospek atau kekayaan organisasi yang menerbitkan sekuritas tersebut, dan berbagai kondisi yang memungkinkan pemodal tersebut menjalankan haknya".

Sedangkan dalam PSAK No. 42 tentang saham sebagai berikut : "saham/efek adalah surat berharga, yaitu surat pengakuan hutang, surat

berharga komersial, obligasi, tanda bukti utang, dan unit penyertaan kontrak investasi kolektif".

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan definisi saham adalah surat berharga atau tanda kepemilikan seeseorang atau badan dalam suatu perusahaan.

2.1.1.2 Pengertian Harga Saham

Harga saham yang terjadi di pasar modal merupakan harga yang terbentuk dari kekuatan permintaan dan penawaran yang ada di bursa. Oleh karena itu sebelum mengambil keputusan untuk menjual atau membeli saham, investor berkepentingan untuk menilai harga saham untuk menentukan tingkat keuntungan yang diharapkan.

Harga pasar saham menurut Abdul Halim (2005:20) adalah "harga yang terbentuk di pasar jual beli saham. Harga ini terjadi setelah saham tersebut tercatat di bursa efek".

Menurut H.M Jogiyanto (2008:143) "harga saham yang terjadi dipasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan dipasar modal".

Sedangkan menurut R. Agus Sartono (2009:41) harga saham adalah "sebesar nilai sekarang atau *present value* dari aliran kas yang diharapkan akan diterima".

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa harga saham adalah harga selembar saham yang terbentuk dari adanya transaksi yang terjadi di pasar bursa yang ditentukan pelaku pasar dengan permintaan dan penawaran saham dengan dipengaruhi beberapa faktor.

2.1.1.3 Jenis-jenis harga Saham

Harga saham menurut Widiatmodjo (2001:45), dapat dibedakan menjadi beberapa jenis yaitu:

1. Harga Nominal

   Harga nominal merupakan nilai yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkannya. Harga nominal ini tercantum dalam lembar saham tersebut.

2. Harga Perdana

   Harga perdana merupakan harga sebelum harga tersebut dicatat di bursa efek. Besarnya harga perdana ini tergantung dari persetujuan antara emiten dan penjamin emisi.

3. Harga Pasar

   Harga pasar adalah harga jual dari investor yang satu ke investor yang lain. Harga pasar terjadi setelah saham tersebut dicatat di bursa efek.

4. Harga Pembukaan

   Harga pembukaan adalah harga yang diminta penjual dari pembeli pada saat jam bursa dibuka.

5. Harga Penutupan

   Harga penutupan merupakan harga yang diminta oleh penjual dan pembeli saat akhir hari buka.

6. Harga Tertinggi

   Harga saham tidak hanya sekali atau dua kali dalam satu hari, tetapi bisa berkali dan tidak terjadi pada harga saham yang lama. Dari harga-harga yang terjadi tentu ada harga yang paling tinggi pada satu hari bursa tersebut, harga itu disebut harga tertinggi.

7. Harga Terendah

   Harga terendah merupakan kebalikan dari harga tertinggi, yaitu harga yang paling rendah pada satu hari bursa.

8. Harga Rata-rata

   Harga rata-rata merupakan rata-rata dari harga tertinggi dan terendah. Harga ini bisa dicatat untuk transaksi harian, bulanan, atau tahunan.

2.1.1.4 Faktor – faktor yang mempengaruhi Harga Saham

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi fluktuasi harga saham di pasar modal, hal ini terjadi karena harga saham dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal dari perusahaan maupun faktor internal perusahaan.

Menurut Istijanto (2003:127) naik turunnya harga saham dipengaruhi banyak faktor mulai dari faktor makro yang luas sampai kondisi mikro, yaitu sebagai berikut:

1. Faktor Dunia Usaha

Gairah saham dipengaruhi oleh kebijakan ekonomi negara-negara di dunia. Pertumbuhan ekonomi juga ikut mempengaruhi saham, ekonomi yang lesu membuat kinerja perusahaan buruk sehingga saham kurang menarik harga saham pun turun. Oleh karena itu, jika ekonomi bertumbuh perusahaan akan beroperasi dengan baik harga sahampun naik. Kestabilan politik pun menentukan harga saham, jadi kondisi makro seperti politik, social dan budaya mempengaruhi harga saham.

2. Kondisi Industri

Industri yang bertumbuh akan membuat harga saham di industri naik, namun jika prospek industri memburuk harga saham perusahaan di industri juga akan turun.

3. Kondisi Perusahaan

Kondisi keuangan perusahaan berdampak langsung dengan harga saham, perusahaan yang finansialnya baik akan mempengaruhi harga saham yang bagus. Sebaliknya jika perusahaan memiliki hutang yang lebih besar atas asetnya yang dimiliki,harga sahamnya akan menurun. Itulah sebabnya laporan keuangan yang dipublikasikan seringsekali berdampak pada harga saham.

4. Tindakan Koorporasi

Ada berbagai macam tindakan, seperti pembelian kembali saham, penggantian jajaran direksi, ekspansi usaha perusahaan, merger, pengalihan kepemilikan,akuisisi dan sebagainya.

Sedangkan menurut Brigham dan Houston (2006: 33) harga saham dipengaruhi oleh beberapa faktor utama yaitu faktor internal dan faktor eksternal perusahaan. Faktor internal perusahaan yang mempengaruhi harga saham yaitu:

1. Seluruh aset keuangan perusahaan, termasuk saham dalam menghasilkan arus kas
2. Kapan arus kas terjadi, yang berarti penerimaan uang atau laba untuk diinvestasikan kembali untuk meningkatkan tambahan laba
3. Tingkat risiko arus kas yang diterima.

Sedangkan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi harga saham adalah batasan hukum, tingkat umum aktivitas ekonomi, undang-undang pajak, tingkat suku bunga dan kondisi bursa saham.

2.1.2 Laba Bersih

2.1.2.1 Pengertian Laba

Laba menjadi tujuan yang penting tidak saja bagi pihak manajemen tetapi juga bagi pihak pemegang saham. Laba dapat digunakan sebagai pengukuran atas efisiensi manajemen serta sebagai pengukur keberhasilan dan sebagai pedoman pengambil keputusan manajemen di masa yang akan datang.

Menurut Suwardjono (2008:464) dikatakan bahwa :

> "Laba dimaknai sebagai imbalan atas upaya perusahaan menghasilkan barang dan jasa. Ini berarti laba merupakan kelebihan pendapatan diatas biaya (biaya total yang melekat dalam kegiatan produksi dan penyerahan barang/jasa)".

Menurut Sofyan Syafri H (2004) mendefinisikan laba sebagai

> " jumlah yang berasal dari pengurangan harga pokok produksi, biaya lain dan kerugian dari penghasilan atau penghasilan operasi. Menurut FASB (Financial Accounting Standards Board) statement mengartikan laba (rugi) sebagai kelebihan (defisit) penghasilan atas biaya selama satu periode akuntansi".

Menurut Belkaoui (2007) laba adalah

> "hal yang mendasar dan penting dari laporan keuangan dan memiliki banyak kegunaan di berbagai konteks. Laba umumnya dipandang sebagai dasar untuk perpajakan, penentu dari kebijakan pembayaran dividen, panduan dalam melaksanakan investasi dan pengambilan keputusan, dan satu elemen dalam peramalan".

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa laba merupakan imbalan atau hasil atas upaya perusahaan, besar jumlahnya berasal dari selisih pendapatan dengan biaya-biaya dalam satu periode.

2.1.2.2 Jenis – jenis Laba

Adapun laba yang dapat dibedakan dari jenis-jenisnya yang digolongkan dalam penetapan pengukuran laba pada suatu laporan keuangan diantaranya :

1 Laba kotor

Menurut Wild, Subramanyam, dan Halsey (2005: 120) laba kotor merupakan "pendapatan dikurangi harga pokok penjualan". Apabila hasil penjualan barang dan jasa tidak dapat menutupi beban yang langsung terkait dengan barang dan jasa tersebut atau harga pokok penjualan, maka akan sulit bagi perusahaan tersebut untuk bertahan.

2 Laba operasi

Menurut Stice dan Skousen (2004: 243) “laba operasi mengukur kinerja operasi bisnis fundamental yang dilakukan oleh sebuah perusahaan dan didapat dari laba kotor dikurangi beban operasi”. Laba operasi menunjukkan seberapa efisien dan efektif perusahaan melakukan aktivitas operasinya.

3 Laba sebelum pajak

Laba sebelum pajak menurut Wild, Subramanyam, dan Halsey (2005: 25) merupakan “laba dari operasi berjalan sebelum cadangan untuk pajak penghasilan”.

4 Laba bersih

Laba bersih menurut Wild, Subramanyam, dan Halsey (2005: 25) merupakan “laba dari bisnis perusahaan yang sedang berjalan setelah bunga dan pajak”.

2.1.2.3 Pengertian Laba Bersih

Laba bersih merupakan suatu ukuran berapa besar harta yang masuk (pendapatan dan keuntungan) melebihi harta yang keluar (beban dan kerugian) yang dihasilkan perusahaan dalam periode tertentu.

Menurut Stice, Skousen (2009:240) pengertian laba bersih sebagai berikut:

“Laba bersih adalah pengambilan atas investasi kepada pemilik.Hal ini mengukur nilai yang dapat diberikan oleh entitas kepada investor dan entitas masih memiliki kekayaan yang sama dengan posisi awalnya”.

Menurut Budi Rahardjo (2009:61) pengertian laba bersih sebagai berikut :

> "Laba bersih merupakan keuntungan yang tersedia untuk pemegang saham atau dengan kata lain mencerminkan pertambahan kekayaan bagi pemegang saham. Suatu perusahaan dapat mengambil keputusan untuk penggunaan laba bersih yaitu didistribusikan kepada pemegang saham melalui dividen atau kembali digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan atau dengan kata lain menjadi laba ditahan".

Menurut FASB (Financial Accounting Standars Board) (2007:12), mengartikan laba (rugi) sebagai "kelebihan (defisit) penghasilan atas biaya selama satu periode akuntansi".

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa laba bersih diperoleh dari kemampuan operasi perusahaan dalam mengalokasikan biaya-biaya dan kerugian dari penghasilan atau penghasilan operasi sehingga menghasilkan pendapatan berupa keuntungan yang tersedia untuk pemegang saham.

2.1.2.4 Perhitungan Laba Bersih

Menurut Budi Rahardjo (2009:61), merumuskan laba bersih sebagai berikut :

Laba Bersih = Laba Kotor - (Beban-beban) + Pendapatan Bunga - Pajak

Keterangan :

Laba Kotor	: Pendapatan dikurangi dengan harga pokok produksi
Beban-beban	: Biaya yang dikeluarkan untuk operasional (beban iklan,dll)
Pendapatan bunga	: pendapatan yang diperoleh dari penanaman dana
Pajak	: pungutan yang harus dibayar berdasarkan laba yang dihasilkan

2.1.3 Dividen Per Lembar (DPS)

2.1.3.1 Pengertian Dividen

Investasi dalm bentuk saham akan memberikan 2 jenis keuntungan berupa dividen dan capital gain. Dividen merupakan bagian dari laba yang dibagikan kepada pemegang saham.

Menurut Muhamad Alan Jaya atmaja (2007:62) menyatakan bahwa :

"Dividen adalah pembagian laba kepada para pemegang saham perusahaan sebanding dengan jumlah saham yang dipegang oleh masing-masing pemilik".

Menurut PSAK No.23 (revisi 2010:103) tentang dividen sebagai berikut :

"Dividen adalah distribusi laba kepada pemegang ekuitas sesuai dengan proporsi mereka dari jenis modal tertentu, tidak mengatur pengakuan dividen pada efek ekuitas yang diumumkan dari penghasilan neto sebelum akuisisi".

Menurut Zaki Baridwan (2004:434) menyatakan bahwa :

"Dividen adalah pembagian laba perusahaan kepada para pemegang saham yang besarnya sebanding dengan jumlah lembar saham yang dimiliki".

Gallagher dan Andrew (2003:462) mengartikan dividen yaitu

"dividends are the cash payment that corporations make to their common stockholders".

Menurut Sunariyah (2004:6) menyatakan bahwa :

"Dividen adalah pembagian keuntungan kepada pemodal secara periodik dari perusahaan selayaknya pemilik mula-mula".

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan dividen adalah pembagian laba yang dihasilkan perusahaan kepada investor sesuai dengan jumlah saham yang dimilikinya.

2.1.3.2 Teori Kebijakan dividen

Menurut Brigham dan Houston (2006:69) dalam bukunya "Dasar Dasar Manajemen Keuangan", ada beberapa teori yang relevan dalam kebijakan dividen yaitu :

1. Tax Preference Theory

Teori ini diajukan oleh Litzenberger dan Ramaswamy. Menurut teori ini, investor tidak terlalu menyukai dividen karena dividen tidaklah *tax deductible.* Teori ini merujuk kepada pengenaan pajak yang diberlakukan bagi setiap investor yang mendapat *capital gain* atau dividen. Pada umumnya besarnya pajak yang diberlakukan berbeda, dimana pajak untuk dividen lebih besar dibandingkan pajak untuk *capital gain.* Selain itu, pajak atas *capital gain* baru dapat dibayar jika *capital gain* telah direalisasi. Dengan demikian, apabila investor tidak segera merealisasikan *capital gain*-nya, berarti investor menunda pembayaran pajaknya. Sudah tentu *present value* (PV) pembayaran pajaknya akan turun.

2. Dividend Irrelevance Theory

Teori ini dikembangkan oleh Miller dan Modigliani dalam papernya *Dividend Irrelevance Preposisition*. Paper tersebut menjelaskan bahwa dalam dunia pajak, dan tidak diperhitungkannya biaya transaksi serta dalam kondisi pasar yang sempurna, maka kebijakan dividen tidak akan memberikan pengaruh apapun pada harga pasar

saham tersebut. Menurut MM kebijakan dividen sebenarnya tidak relevan untuk dipersoalkan.

3. Bird in The Hand Theory

Teori ini mengatakan pembayaran dividen mengurangi ketidakpastian karena dividen diterima saat ini, sedangkan *capital gain* diterima di masa mendatang. Gordon mengemukakan *bird in the hand theory* yang mengatakan bahwa dengan mendapatkan dividen (*a bird in the hand*) adalah lebih baik daripada saldo laba (*a bird in the bush*) karena pada akhirnya saldo laba tersebut mungkin tidak akan pernah terwujud sebagai dividen di masa depan (*it can fly away*).

2.1.3.3 Bentuk – bentuk pembayaran dividen

Pembayaran dividen pada hakikatnya merupakan komunikasi secara tidak langsung kepada para pemegang saham tentang tingkat profitabilitas yang dicapai perusahaan. Menurut Abdul halim (2010:94) ada 3 bentuk pembayaran dividen yaitu :

1. Dividen dalam jumlah rupiah stabil

   Pembayaran dividen yang stabil ini dapat memberikan kesan kepada para investor bahwa perusahaan tersebut mempunyai prospek yang baik dimasa mendatang. Dengan demikian manajemen dat mempengaruhi harapan para investor melalui kebijakan dividen yang stabil. Banyak pemegang saham yang hidupnya bergantung pada pendapatan yang diterima dari dividen.

2. Dividen dengan rasio pembayaran konstan

   Dikarenakan laba berfluktuasi, maka menjalankan kebijakan dividen ini akan berakibat jumlah dividen dalam rupiah akan berfluktuasi. Kebijakan ini tidak akan memaksimumkan nilai saham perusahaan, karena pasar tidak dapat mengendalikan kebijakan ini untuk memberikan informasi tentang perusahaan dimasa mendatang.

3. Dividen tetap yang rendah ditambah ekstra

   Pembayaran dividen ini hanyalah merupakan modifikasi dari cara 1 ke cara 2 diatas. Kebijakan ini memberikan fleksibilitas pada perusahaan tetapi mengakibatkan investor sedikit ragu-ragu tentang berapa besarnya dividen mereka. Apabila laba perusahaan sangat berfluktuasi, kebijakan ini merupakan pilihan terbaik.

2.1.3.4 Pengertian Dividen Per Lembar (DPS)

Menurut Lukman Syamsuddin (2011:75) adalah sebagai berikut : "*Dividend per share* yaitu menghitung jumlah pendapatan yang dibagikan (dalam bentuk dividen) untuk setiap lembar saham biasa".

Menurut Weston dan Copeland (2001:325) menyatakan bahwa :

"Dividend per Share (DPS) is the total of all cash dividends distributed to shareholders compared to the number of shares outstanding".

Menurut Susan Irawaty (2006:64) menyatakan bahwa :

"Dividen per lembar saham (DPS) adalah besarnya pembagian dividen yang akan dibagikan kepada pemegang saham setelah dibandingkan dengan rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar".

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa DPS adalah rasio yang menunjukan seberapa besar laba dalam bentuk dividenyang telah dibandingkan dengan saham yang beredar untuk dibagikan kepada investor setiap lembar sahamnya.

2.1.3.5 Perhitungan Dividen Per Lembar (DPS)

Menurut Lukman Syamsuddin (2011:75) DPS dapat dicari dengan rumus:

$$\textbf{DPS} = \frac{\text{Total dividen yang dibayarkan}}{\text{Jumlah Lembar saham yang beredar}}$$

Keterangan :

Total dividen yang dibagikan : dividen yang dibayarkan kepada investor

Jumlah lembar saham yang beredar : jumlah saham yang telah diterbitkan, dan jumlah saham yang telah dimiliki oleh investor

2.2 Kerangka Pemikiran

Harga suatu saham ditentukan oleh para pelaku pasar berdasarkan pada permintaan dan penawaran dari saham yang bersangkutan di pasar modal, dimana relasi antara harga dan penawaran adalah bersifat negatif (penawaran meningkat harga turun), sedangkan relasi antara harga dan permintaan bersifat positif (permintaan meningkat harga naik). Hal lain yang memengaruhi penawaran dan permintaan suatu saham diantaranya adalah ekspektasi atau harapan dimasa datang dan isu isu yang berkaitan dengan performa perusahaan yang bersangkutan sehingga menimbulkan spekulasi yang bersifat sementara terhadap perusahaan tersebut.(www.id.wikipedia.org)

Suatu perusahaan dikatakan berhasil apabila mampu menjalankan fungsi manajemen dengan baik termasuk manajemen keuangan. Pada umumnya tujuan dari manajemen keuangan adalah memaksimumkan nilai perusahaan, yang salah satunya dapat dicapai dengan meningkatkan laba bersih perusahaan. Laba bersih merupakan kelebihan pendapatan yang dikeluarkan dalam proses menghasilkan pendapatan.(Niswonger Rollin 2000:27)

> Menurut Kusmuriyanto (2002:12) menyatakan bahwa :
> "kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba menunjukan eksistensi perusahaan tersebut. Semakin tinggi laba yang di capai perusahaan maka orang-orang cenderung percaya bahwa perusahaan itu mampu betahan di tengah-tengah persaingan, keadaan ini akan menarik investor untuk memiliki saham tersebut. Sebaliknya perusahaan yang tidak mampu mencapai laba yang tinggi menunjukan bahwa rentabilitas perusahaan rendah sehingga mempengaruhi keinginan investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Keinginan investor untuk menanamkan modalnya dalm perusahaan sangat dipengaruhi oleh kemampuan perusahan dalm memberikan nilai lebih atas modal yang ditanamkan oleh investor tersebut".

Salah satu alasan investor membeli saham adalah untuk mendapatkan dividen. Investor mengharapkan dividen yang diterimanya dalam jumlah besar dan mengalami peningkatan setiap periode (Gibson, 2003: 116). Faktor-faktor yang biasanya menjadi bahan pertimbangan untuk memutuskan pemberian deviden adalah menurut Taufik Hidayat (2010:89) adalah sebagai berikut:

> "Secara teoritis, pembagian deviden umumnya akan menaikan harga saham, pembagian deviden bias ditangkap pasar sebagai pertanda bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja dan prospek yang bagus sehingga layak untuk terus diburu. Oleh karena itu kenaikan pembagian deviden merupakan kabar baik yang imbasnya akan menaikan ekspektasi mereka mengani pendapatan perusahaan"

Laba (*income*) sering dinyatakan sebagai indikasi kemampuan perusahaan dalam membayar dividen. Laba bersih yang diperoleh perusahaan sebagaian diberikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen. Menurut Abdul Halim (2005:21), "pengaruh penurunan besarnya dividen yang dibayar dapat menjadi informasi yang kurang baik bagi perusahaan karena dividen merupakan tanda tersedianya laba perusahaan dan besarnya dividen yang dibayar sebagai informasi tingkat pertumbuhan laba saat ini dan masa mendatang".

Konsep harga saham yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah harga pasar saham penutupan, setelah 15 sampai 30 hari pencatatan dividen. Sedangkan konsep laba bersih (*Net Income*) yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah selisih antara pendapatan,harga pokok produksi, beban yang dikeluarkan dalam proses menghasilkan pendapatan dan pendapatan-pendapatan yang diperoleh dari penanaman dana serta pajak yang harus dibayarkan atas laba yang diperoleh.

2.2.2.1 Pengaruh Laba Bersih terhadap Harga Saham

Laba bersih yang dihasilkan perusahaan dijadikan informasi untuk mengambil keputusan investor dalam berinvestasi atau menanamkan modalnya. Dengan tingkat laba bersih yang tinggi akan menarik investor untuk membeli saham perusahaan tersebut. Sehingga permintaan saham akan lebih tinggi dibanding dengan penawaran saham yang dilakukan perusahaan, hal ini akan membuat harga saham perusahaan naik.

Menurut T.Dominic H (2009;52), "perusahaan yang mampu memberikan laba yang lebih besar tentunya sahamnya akan lebih diminati investor. Maka permintaan (supply) suatu saham lebih tinggi dibanding dengan penawaran (demand) sehingga harga sahampun akan naik. Perusahaan dengan manajemen professional atau dipersepsikan professional umumnya akan memiliki harga saham yang lebih tinggi ketimbang perusahaan sejenis dengan manajemen kurang professional".

Menurut Abdul Halim (2003:17) , "laba bersih sebuah perusahaan sering dijadikan sebagai sebuah patokan maupun ukuran keberhasilan kinerja dalam sebuah perusahaan. Hal ini tentu saja akan menjadi informasi yang penting bagi investor karena informasi laba ini akan memberikan perkiraan *return* yang akan diperoleh sehingga akan berimbas pada pergerakan harga saham karena terjadi permintaan dan penawaran saham ".

Menurut Elvina Widowati (2013), "apabila perusahaan menghasilkan laba yang relatif tinggi, maka pemegang saham juga akan memperoleh keuntungan yang relatif tinggi pula. Sebagai dampaknya akanberpengaruh positif terhadap harga sahamdi bursa, dan investor akan tertarik untukmembelinya".

Berdasarkan beberapa penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa teori hubungannya adalah dengan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tinggi akan membuat investor lebih tertarik sehingga permintaan sahampun lebih

tinggi dari penawaran dengan keadaan ini perusahaan akan mengalami kenaikan pada harga saham tersebut.

2.2.2.2 Pengaruh Dividen Per Lembar (DPS) terhadap Harga Saham

Perusahaan yang membayarkan dividennya kepada investor sangatlah mempengaruhi harga saham. Jika dividen yang diberikan perusahaan dalam jumlah besar kepada investor, hal ini akan membuat investor membeli saham lagi perusahaan tersebut. Sehingga permintaan sahampun tinggi dan akan mempengaruhi harga sahamnya.

Menurut Lukman Syamsuddin (2009:67), "semakin besar tingkat kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan *Dividend Per Share (DPS)* bagi pemegang saham, maka akan memberikan korelasi yang positif terhadap harga saham perusahaan yang berimbas pada indeks harga saham".

Menurut Jullie J. Sondakh dan Meily Kalalo (2013), "Perusahaan yang bisa memberikan dividen yang besar, harga sahamnya juga akan meningkat, jika *Dividend Per Share (DPS)* tinggi maka dapat meningkatkan harga pasar saham perusahaan. Jadi, *Dividend Per Share* berpengaruh terhadap harga saham".

Berdasarkan beberapa penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa semakin besar tingkat perusahaan dalam membagikan DPS kepada investor maka semakin besar juga minat investor untuk membeli saham, sehingga permintaan saham lebih tinggi dari penawaran saham yang berimbas pada harga saham perusahaan menjadi naik.

2.3 Hubungan Laba Bersih dengan Dividen Per Lembar (DPS)

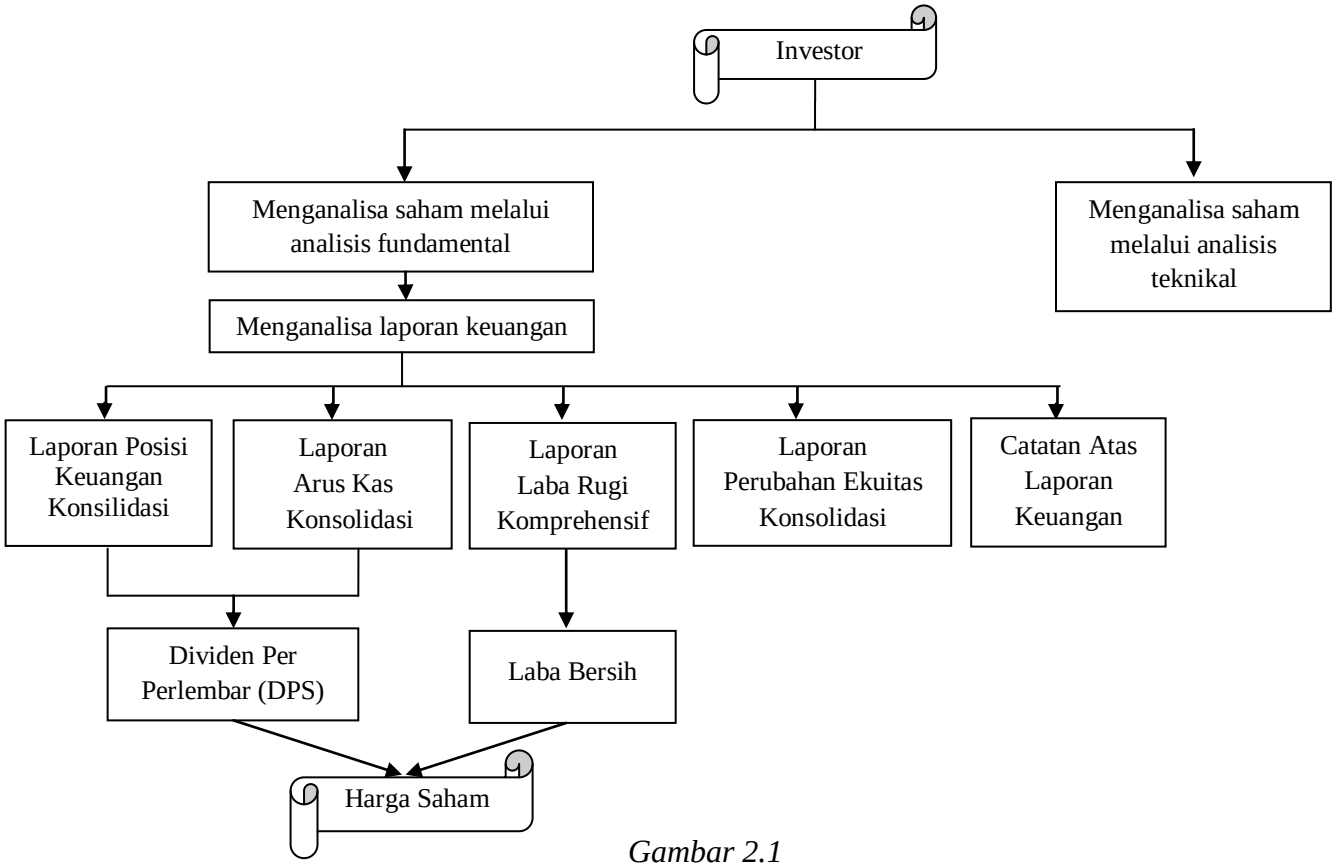
Laba bersih yang dihasilkan perusahaan dapat menggambarkan kinerja suatu perusahaan. Apabila laba yang diperoleh perusahaan tinggi bahkan stabil maka yang akan membayarkan labanya pada investorpun cenderung berupa dividen yang tinggi, sehingga investor banyak yang tertarik untuk menanamkan modalnya diperusahaan tersebut.

Menurut Weston dan Copeland (2001:98), " suatu perusahaan yang mempunyai laba stabil seringkali dapat memperkirakan berapa laba dimasa yang akan datang. Perusahaan yang seperti ini cemderung membagikan laba dalam bentuk dividen dengan persentase yang lebih tinggi dari pada perusahaan yang labanya berfluktuasi".

Menurut Smith dan Skousen (2000:132), "apabila laba yang diperoleh perusahaan tinggi, maka dividen yang akan dibagikan kepada pemegang saham juga tinggi sehingga investor banyak yang tertarik untuk menanamkan investasi diperusahaan. Sebaliknya, apabila laba yang diperoleh perusahaan rendah, maka dividen yang akan dibagikan kepada pemegang saham akan rendah sehingga akan menurunkan minat investor untuk berinvestasi".

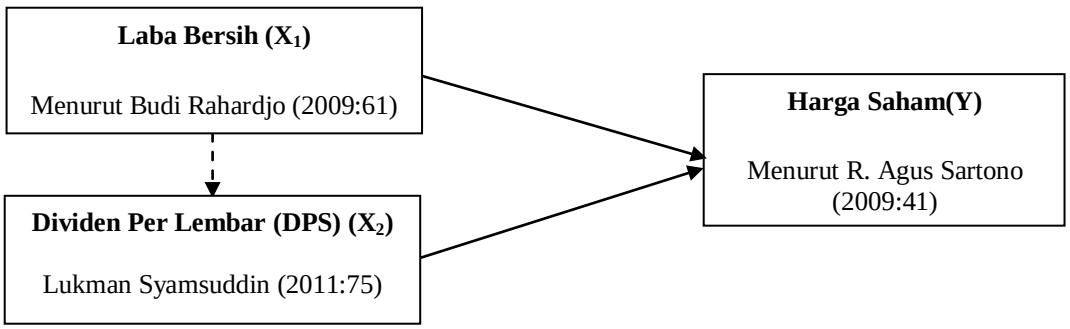
Dari beberapa penjelaskan hubungan laba bersih dengan deviden per share dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang menghasilkan laba bersih dalam jumlah yang besar maka dividen yang dibagikan kepada investor dalam jumlah yang besar juga. Sebaliknya, apabila laba bersih yang dihasilkan dalam jumlah kecil maka dividen yang dibagikan dalam jumlah kecil juga bahkan perusahaan tidak membagikan devidennya.

Untuk mempermudah alur pemikiran yang ada maka penulis memberikan model pemikiran dalam sebuah skema kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

Untuk memahami kerangka pemikiran dalam penelitian ini, maka dapat digambarkan pada pradiagma penelitian yang memperhatikan hubungan antara variabel dalam penelitian ini:



Gambar 2.2
Pradiagma penelitian

2.3 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang berkaitan dengan tingkat dividen per lembar (DPS), laba bersih dan harga saham bukanlah yang pertamakali dilakukan. Untuk menjaga orginalitas dalam penelitian maka dikemukakan penelitian-penelitian oleh peneliti sebagai berikut:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

Keterangan	Media Bonafid Dan Waktunya	Penulis	Judul	Hasil Penelitian
Laba Bersih terhadap Harga Saham (X_1-Y)	Research in Applied Economics ISSN 1948-5433 2009, Vol. 1, No. 1: E8	Nicholas Apergis (Corresponding author) and John Sorros	The Role of Disaggregated Earnings for Stock Prices: Evidence from Listed Shipping Firms and Panel Tests	The result of their study are follows: "*shows that operating and non-operating income from ships sales have higher power in explaining stock prices.The empirical findings show that both types of earnings are positively related to stock prices*".
	Journal of Economics, Business and Accountancy VenturaVolume 14, No. 2, August 2011	Junaidi	Earnings Performance In Predicting Future Earnings And Stock Price Pattern	The results provide implications, relatedto the ability of earnings in estimating earnings and stock price patterns.
	Akurat Jurnal IlmiahAkuntansi No.07 Tahun Ke-3 Bulan Januari-April 2012 ISSN: 2086-4159	Selvy Hartono	Pengaruh Informasi Laba Dan Arus Kas Terhadap Harga Saham	Berdasarkan hasil analisis data penelitian menunjukkan bahwa *variabel laba secara signifikan berpengaruh positif terhadap harga saham.*
Dividend Per Share (DPS) terhadap Harga Saham (X_2 - Y)	Jurnal Akuntansi Keuangan & Perpajakan Vol. 1 No. 2 Maret 2008	Einde Evana	Analisis Pengumuman Dividen tunai terhadap Harga Saham	Hasil penelitian menunjukan bahwa perusahaan yang membagikan dividen tunainya lebih besar dibandingkan dengan pembagian dividen tunai sebelumnya, harga rata-rata sahamnya memiliki kecenderungan untuk naik secara signifikan.
	Jurnal Ekonomi dan Manajemen Dinamika Vol.11 No. 2, 2002 Ekonomi UNNES ISSN 085 - 4292	Kusmuriyanto dan Mustaghfiroh	Pengaruh Dividen, Laba Perusahaan, Dan Indeks Harga Saham Terhadap Harga Saham Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEJ	Secara simultan *dividen, laba perusahaan, dan indeks harga saham berpengaruh terhadap harga saham* perusahaan makanan dan minuman yang ada di BEJ.

Dividend Per Share (DPS) terhadap Harga Saham (X_2 - Y)	Asia-Pacific Finance and Accounting Review Vol. 1, No. 3, 2013 pp. 17–24, ISSN: 2278-1838	Sumninder Kaur Bawa and Prabhjot Kaur	Impact of Dividend Policy on Shareholder.s Wealth: An Empirical Analysis of Indian Information Technology Sector	*Dividend per share, Retained earnings per share(REPS) and lagged market value per share areimportant determinants that effect on shareholders wealth.*
	Jurnal Riset Akuntansi dan Auditing Magister Akuntansi Fakultas Ekonomi Unsrat Volume 2 – Nomor 1, Juni 2011	Jullie J. Sondakh Dan Meily Kalalo	Analisis Pengaruh *Dividend Per Share* Dan *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan *Go Public* Di Bursa Efek Indonesia	Dari Haril penelitian dapat disimpulkan bahwa *DPS memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham perusahaan go pubic di Bursa Efek Indonesia.*
	Jurnal Nominal / Volume I Nomor I / Tahun 2012	Rescyana Putri Hutami	Pengaruh *DPS,ROE* Dan *NPM* Terhadap Harga Saham Perusahaaan Industri Manufaktur yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia	Dari Haril penelitian dapat disimpulkan bahwa *Dividend per Share (DPS) berpengaruh positif dansignifikan terhadap harga sahamPerusahaanIndustri Manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2010.*

2.4 Hipotesis

Hipotesis berasal dari bahasa Yunani: *hypo* = di bawah;*thesis* = pendirian, pendapat yang ditegakkan, kepastian.Artinya, hipotesa merupakan sebuah istilahilmiah yang digunakan dalam rangka kegiatan ilmiah yang mengikuti kaidah-kaidah berfikir biasa, secara sadar, teliti, dan terarah. Ketika berfikir untuk sehari-hari, orang sering menyebut hipotesis sebagai sebuah anggapan, perkiraan, dugaan, dan sebagainya.

Menurut Iskandar (2008 : 56) “hipotesis diturunkan melalui teori.Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian.Hipotesis adalah suatu pernyataan yang masih harus diuji kebenarannya secara empiris”. Menurut Erlina (2007:41) menyatakan bahwa : “hipotesis menyatakan hubungan yang diduga

secara logis antara dua variabel atau lebih dalam rumusan preposisi yang dapat di uji secara empiris".

Menurut Sugiyono (2011:64) menyatakan bahwa :

> "Hipotesis penelitian adalah penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu data ststistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya. Pada penelitian kualitatif, tidak dirumuskan hipotesis, tetapi justru diharapkan dapat ditemukan hipotesis. Selanjutnya hipotesis tersebut akan diuji oleh peneliti dengan menggunakan pendekatan kuantitatif".

Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis berupa jawaban sementara terhadap masalah yang masih bersifat praduga yang dirumuskan atas suatu masalah dan kemudian diuji secara empiris.

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka penulis mencoba merumuskan hipotesis yang merupakan kesimpulan sementara dari penelitian sebagai berikut:

H_1: Laba bersih berpengaruh terhadap harga saham.

H_2: *Dividen Per Lembar* (DPS) berpengaruh terhadap harga saham.

H_3: Laba bersih dan *Dividen Per Lembar* (DPS) berpengaruh positif terhadap harga saham